



Pendidikan Agama Islam (PAI) terlebih lagi pendidiknya atau guru PAI karena PAI atau pendidikan agama Islam sangat berperan dan mempunyai efektivitas yang cukup krusial dalam mengubah watak pendidikan khususnya para siswa dalam menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam guna tercapainya wajah pendidikan yang Islami dan berwatak *akhlakul karimah*.

Jadi, menyadari pentingnya mutu dalam pendidikan, dipandang perlu oleh setiap lembaga pendidikan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidiknya yaitu guru (dalam hal ini peningkatan kualitas mutu tenaga pendidik PAI). Dengan demikian, kemampuan seorang guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Karena program pengajaran akan sejalan dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya, jika seorang guru itu memiliki jiwa yang dinamis, bertanggung jawab dan disiplin terhadap tugasnya dengan siap menghadapi segala resiko yang ada di hadapannya.

Dan untuk mengantisipasi perkembangan pendidikan yang semakin profesional dan bermutu, maka profesionalitas guru (pendidik PAI) harus dikembangkan. Berbagai cara dapat ditempuh dalam pengembangan profesional. Salah satunya adalah supervisi (bantuan/pembinaan) yang menurut Ali Imron supervisi adalah serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional yang diberikan oleh orang yang lebih ahli kepada guru. Dan maksud dari layanan tersebut adalah agar tujuan pendidikan yang direncanakan dapat terealisasi dengan baik. Jadi supervisi terhadap guru pendidikan agama Islam merupakan suatu kebutuhan setidaknya harus dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, yang pada gilirannya mempengaruhi mutu pendidikan itu sendiri dan supaya guru mempunyai pengetahuan, kecakapan, keahlian dan kompetensi sesuai yang diharapkan.

Terdapat beberapa alasan mengapa supervisi pendidikan Islam diperlukan, diantaranya: *pertama*, perkembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang di dalamnya terjadi perubahan seiring dengan perkembangan zaman sehingga pelaksanaan kurikulum harus terus menyesuaikan dengan keadaan atau fenomena yang terjadi dilapangan. *Kedua* pengembangan profesi guru agama Islam yang terus-menerus dikembangkan oleh organisasi profesi keguruan, karena guru agama Islam memerlukan peningkatan keterampilan, pengetahuan dan karir.

*Ketiga*, tuntutan pendidikan yang mutlak menjadi kebutuhan manusia, karena pada dasarnya pendidikan adalah menjadikan manusia yang beretika, beriman, bertakwa kepada tuhan, berakhlakul karimah, berbudaya, berilmu pengetahuan, mempunyai kecakapan dan keterampilan. *Keempat* tuntutan agama yang merupakan fitrah setiap manusia dan bisa berubah tergantung pada lingkungannya. *Kelima* tuntutan sosio kultural, yang mana manusia dipandang sebagai manusia yang mempunyai kecenderungan hidup bermasyarakat. Dan sebagai makhluk bermasyarakat maka dituntut untuk mempunyai rasa tanggung jawab sosial dan budaya.

Kebutuhan dan tuntutan mutu pendidikan semakin meningkat sejalan dengan peningkatan pengetahuan, kemampuan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam lingkup pendidikan agama Islam. Perumusan pola supervisi ideal guru PAI di lingkungan Kemenag Jombang diharapkan menjadi faktor krusial dalam pengelolaan pendidikan agama Islam agar mencapai kualitas guru yang kompeten dan yang diharapkan.

Dengan demikian fokus penelitian dalam tesis ini adalah: 1) Supervisi guru pendidikan agama Islam di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Jombang. 2) Problem yang dihadapi oleh para guru PAI di kabupaten Jombang yang terkait dengan bidang tugasnya. 3) Pola supervisi guru PAI yang ideal dilaksanakan di Jombang

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kemudian, hasil dari penelitian ini adalah: 1) Pelaksanaan supervisi yang dilakukan supervisor PAIS di Kementerian Agama Jombang dalam membina guru PAI mengikuti TUPOKSI yang berdasar pada peraturan pemerintah dan PERMENAG yang dalam lingkup kerjanya meliputi: pemantauan dan pembinaan standar nasional pendidikan, penyusunan program supervisi PAI, pelaporan program supervisi, pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi GPAI, dan melakukan penilaian kinerja guru. Sedangkan pola supervisi yang digunakan adalah tipe demokratis, inspeksi, artistik, klinis, *laises faire*, dan ilmiah., serta menggunakan teknik individual dan kelompok. 2) Problematika yang dihadapi







Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) Pelaksanaan supervisi yang dilakukan supervisor PAIS di Kementerian Agama Jombang dalam membina guru PAI mengikuti TUPOKSI yang berdasar pada peraturan pemerintah dan PERMENAG yang dalam lingkup kerjanya meliputi: pemantauan dan pembinaan standar nasional pendidikan, penyusunan program supervisi PAI, pelaporan program supervisi, pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi GPAI, dan melakukan penilaian kinerja guru (4 kompetensi: paedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian serta membangun kesadaran spiritual dan mengelola potensi sipiritual {terdapat di lampiran}). Sedangkan pola supervisi yang digunakan adalah tipe demokratis, inspeksi, artistik, klinis, *laises faire*, dan ilmiah., serta menggunakan teknik individual dan kelompok. 2) Problematika yang dihadapi oleh para guru PAI di kabupaten Jombang yang terkait dengan bidang tugasnya adalah: GPAI menggunakan pola pikir lama, misalnya ceramah , GPAI bukan dari jurusan PAI, GPAI kurang mewarnai prilaku siswa, kompetensi GPAI belum maksimal, TPP, praktek keagamaan, dan dekadensi akhlak siswa. 3) Pola supervisi guru PAI yang ideal untuk diterapkan di lingkungan Kementerian Agama Jombang yaitu: dengan penggabungan pola *top down* dan *buttom up*, yang artinya supervisor memberi instruksi kepada GPAI dengan bertindak layaknya pengawas atau atasan tetapi ada kalanya supervisor memberi kesempatan kepada GPAI untuk berkonsultasi dan *sharing* dengan supervisor. Selain itu, tipe dan teknik supervisi yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi.

Di dalam pola ini ada beberapa ketentuan yang harus diperhatikan dan dilakukan antara lain: a) Setiap supervisor benar-benar memahami tugas, tujuan dan fungsinya sebagai supervisor pada dasarnya adalah membantu guru agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan berbagai cara, baik itu dengan mengawasi, membina, mengarahkkan, menilai, atau dengan cara lainnya. b) Setiap supervisor berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya dengan mencurahkan tenaga, fikiran dan waktunya sebagai bentuk dedikasi dan profesionalitasnya terhadap jabatan yang dimiliki. c). Setiap supervisor memberi pengertian atau pemberitahuan kepada kepala sekolah dan GPAI tentang tugas, tanggung jawab, dan fungsinya sehingga supervisi dapat berjalan dengan baik. d)

Setiap supervisor berusaha mengembangkan kemampuan atau kreatifitasnya baik dengan mengikuti pelatihan atau pendidikan formal, dan/atau belajar mandiri. e) Setiap supervisor harus menyamakan pola pikir dalam melaksanakan supervisi. dengan syarat kesamaan pola pikir tersebut tidak mengurangi kreatifitas atau kemampuan supervisor. f) Setiap supervisor menggunakan teknik dan tipe supervisi sesuai dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi. Misalnya dalam teknik, ada kalanya supervisor melakukan supervisi secara individual dan ada kalanya secara kelompok. Kemudian di dalam proses supervisi itu baik yang individual maupun yang kelompok supervisor bersikap layaknya mitra atau partner kerja sehingga guru tidak sungkan apalagi takut menyampaikan pendapat, kreatifitas, dan bahkan masalah atau kebutuhan guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Akan tetapi selain supervisor memposisikan dirinya sebagai mitra/partner, supervisor juga perlu mencari kesalahan guru dengan tujuan memperbaiki kesalahan atau kelalaian guru yang jika ditemukan kesalahan itu maka supervisor harus dengan tegas menyalahkan serta memberi tahu apa yang seharusnya dilakukan oleh guru. Selain itu supervisor juga perlu memotivasi guru agar lebih kreatif serta memberi kesempatan bagi guru untuk menunjukkan kreatifitasnya. Dan untuk menjaga dari tidak diketahuinya permasalahan guru karena tidak ada permintaan atau keluhan maka supervisor juga harus melakukan pembimbingan atau pelatihan kepada guru.